

## **Implementasi Nilai Kemanusiaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 9 Kota Tangerang**

Nita Amelya<sup>1</sup>, Suanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Jl. Jalan Surya Kencana No. 1, Banten, Indonesia  
nitamy28@gmail.com

### **Abstract**

The implementation of human values in extracurricular scouting activities at SMKN 9 Kota Tangerang City can be seen from the habituation of scout members in scouting activities, as well as their activity programmes. In the implementation of human values, the scouts are provided with materials and activities that contain human values in scouting. They are given an understanding and required to behave politely in accordance with the applicable rules to apply the 5S attitude and are given an intake of educational scout activity programmes as well as having extraordinary experiences in terms of humanity. Supporting factors for the implementation of human values can be seen from the support and role of trainers, coaches, and teachers at SMKN 9 Kota Tangerang City. Scout coaches and trainers always accompany students in every scouting activity and also provide information about scouting. In addition, the school also provides the budget and facilities needed by the scouts to support the implementation of human values.

**Keywords:** Implementation, Extracurricular, Scouting, Humanity

### **Abstrak**

Implementasi nilai kemanusiaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMKN 9 Kota Tangerang dapat dilihat dari pembiasaan para anggota pramuka dalam kegiatan pramuka, dan juga program-program kegiatannya. Bahwa dalam penerapan nilai kemanusiaan ini, para anggota pramuka diberikan bekal dengan materi dan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai kemanusiaan di dalam pramuka. Mereka diberikan pemahaman dan dituntut untuk berperilaku yang sopan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menerapkan sikap 5S dan diberikan asupan program kegiatan pramuka yang mendidik juga memiliki pengalaman yang luar biasa dalam hal kemanusiaan. Faktor pendukung implementasi nilai kemanusiaan dapat dilihat dari dukungan dan peran Pelatih, Pembina, dan Guru-guru di SMKN 9 Kota Tangerang. Pembina dan Pelatih Pramuka selalu mendampingi para siswanya di dalam setiap kegiatan pramuka dan juga memberikan informasi-informasi mengenai kepramukaan. Selain itu sekolah juga memberikan anggaran, dan fasilitas yang dibutuhkan oleh anggota pramuka untuk menunjang pelaksanaan nilai kemanusiaan.

**Kata kunci :** Implementasi, Ekstrakurikuler, Pramuka, Kemanusiaan

Copyright (c) 2024 Nita Amelya, Suanto

Corresponding author: Nita Amelya

Email Address: nitamy28@gmail.com (Jl. Buaran PLN RT.002/RW.004 Kel. Cikokol Kec. Tangerang Kota Tangerang Banten)

Received 10 August 2024, Accepted 12 August 2024, Published 22 August 2024

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya, dan agama. Sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki sejarah panjang dan geografi yang sangat beragam. Sepanjang sejarahnya, bangsa Indonesia telah mencapai kemerdekaan dengan berbagai kesulitan yang diambil dari nilai-nilai luhur dan cita-cita nasional. Cita-cita nasional bangsa Indonesia tertuang dalam Pancasila, yang berisi: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila merupakan dasar falsafah Negara Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu, warga Negara Indonesia wajib mempelajari, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata (Andrian & Sutono, 2022). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kolektif, adalah suatu langkah penting dalam menjaga integritas dan harmoni dalam masyarakat Indonesia

Negara Indonesia merupakan Negara Pancasila. Negara Pancasila adalah Negara yang didirikan, dipelihara, dan dikembangkan dengan tujuan untuk melindungi dan mengembangkan harkat dan martabat seluruh warga Negara Indonesia, agar setiap orang dapat hidup bermartabat sebagai umat manusia, mengembangkan diri, dan mewujudkan kesejahteraan sebaik mungkin, memajukan k Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti Gerakan Pramuka sebagai sarana yang sangat efektif dalam menggali potensi siswa dan membangun karakter mereka. Gerakan Pramuka memadukan unsur-unsur pendidikan, petualangan, kepemimpinan, dan pengabdian kepada masyarakat, yang semuanya memiliki kesesuaian yang kuat dengan nilai-nilai Pancasila.

Berbicara tentang sekolah, sekolah merupakan lembaga pendidikan dasar berperan penting dalam penanaman dan perwujudan nilai-nilai Pancasila. Hal ini terlihat jelas dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Presiden Republik Indonesia, 2003), yang dengan jelas menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah kepada-Nya, kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Ayu et al., 2021).

Selama puluhan tahun, Gerakan Pramuka telah menjadi kekuatan yang positif dalam membentuk kemanusiaan dalam konteks Indonesia. Nilai-nilai kemanusiaan dalam Pramuka menciptakan generasi muda yang memiliki empati, moralitas yang kuat, dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masyarakat dan Negara.

Berangkat dari uraian permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah juga memiliki peran penting untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan berNegara terutama di lingkungan sekolah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dalam hal ini, Pramuka menjadi wadah untuk siswa lebih belajar makna dari Pancasila sekaligus mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan Pancasila.

Penelitian ini akan lebih lanjut mengkaji tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 9 Kota Tangerang dapat menjadi wadah yang efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam Pancasila menjadi sangat relevan. Implementasi yang efektif dari nilai-nilai kemanusiaan ini akan membantu menciptakan generasi muda yang lebih sadar akan hak asasi manusia, etika sosial, serta memiliki kemampuan untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan beradab.

## **METODE**

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode deskriptif naratif melalui studi lapangan. Mengutip dari buku “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif” karya Prof. Dr. Eri Barlian (2016), menurut Kirk dan Miller (1986) penelitian kualitatif merupakan tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya mengandalkan observasi manusia baik dalam ruang lingkup maupun terminologinya.

Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif sederhana dengan aliran induktif. Induktif dalam hal ini mempunyai arti bahwa penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan suatu proses atau peristiwa yang bersifat menjelaskan, yang pada akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi sebagai suatu kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018).

Lokasi penelitian berlokasi di SMKN 9 Kota Tangerang, Jl. Raya Villa Tangerang Indah, RT.01/RW.007, Kel. Gebang Raya, Kec. Periuk, Kota Tangerang, Prov. Banten 15132. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 1 orang Pelatih, 1 orang Pembina, 2 orang Guru, dan 6 orang Siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan syarat khusus yang harus dipenuhi peneliti untuk menghasilkan hasil penelitian yang tepat. Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada subjek yang diteliti. Hasil dari penelitian kualitatif seringkali dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu terdapat berbagai cara untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kredibilitas.

Menurut Miles dan Huberman dikutip dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” (Nasution, 2023) mengemukakan bahwa teknik pengolahan data kualitatif dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pada penelitian ini data yang telah dikumpulkan melalui beberapa proses seperti validitas dan reliabilitas untuk menguji keabsahan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Hasil Penelitian***

SMK Negeri 9 Kota Tangerang yang berada di Kelurahan Gebang Raya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, berdiri pada tanggal 2 Mei 2010. Sekolah ini terletak di kawasan perumahan kelas menengah kebawah dengan mayoritas masyarakatnya bekerja di berbagai industri yang terletak di daerah Kota Tangerang samapi dengan Kabupaten Tangerang. Dari berbagai macam latar belakang masyarakat tersebut, baik keluarga, kondisi ekonomi, bidang industry, maka Pemerintah Kota Tangerang berpendapat bahwa memerlukan pembangunan Sumber Daya Manusia yang berbasis di bidang Kesehatan. Hal ini di upayakan agar masyarakatnya memiliki kesadaran hidup sehat. Maka dengan begitu, sekolah ini berfokus pada bidang Kesehatan.

Para siswa-siswi SMK Negeri 9 Kota Tangerang berasal dari berbagai lingkungan masyarakat yang memiliki budaya, tata nilai, dan kondisi sosial yang berbeda. Pendidikan kejuruan mempertimbangkan kondisi sosial. Oleh karena itu segala upaya harus senantiasa mengikutsertakan hubungan yang harmonis antar individu dalam masyarakat luas berdasarkan akhlak dan budi pekerti yang luhur serta antara sistem pendidikan dengan sistem lainnya (ekonomi, sosial, politik, agama, dan moral). Secara sosial budaya, Kurikulum Operasional SMK Negeri 9 Kota Tangerang dikembangkan dengan dinamika yang berbeda-beda, dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat.

Tabel 1 Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X (Sepuluh)	60	249	309
2	XI (Sebelas)	55	306	361
3	XII (Dua Belas)	52	320	372
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				<b>1.042</b>

Sumber: Profil Sekolah SMKN 9 Kota Tangerang

Tabel 2. Jumlah Siswa SMKN 9 Kota Tangerang yang mengikuti kegiatan Pramuka Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X (Sepuluh)	-	24	24
2	XI (Sebelas)	3	3	6
3	XII (Dua Belas)	1	5	6
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				<b>36</b>

Sumber: Data Pramuka SMKN 9 Kota Tangerang

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kependidikan SMKN 9 Kota Tangerang

Data Tenaga Kependidikan SMKN 9 Kota Tangerang				
Uraian	Guru PNS	Guru PPPK	Guru Non ASN	Staff
Laki-laki	7	2	11	11
Perempuan	10	6	17	4
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>8</b>	<b>28</b>	<b>15</b>

Sumber: Data Guru dan Staff Sekolah SMKN 9 Kota Tangerang

Proses tersebut, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka mendapatkan data mengenai Implementasi Nilai Kemanusiaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 9 Kota Tangerang.

### Diskusi

1. Implementasi Nilai Kemanusiaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 9 Kota Tangerang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan pramuka memberikan dampak yang baik untuk terlaksananya penerapan nilai kemanusiaan pada siswa.

Kegiatan pramuka mendorong para siswa untuk berperilaku saling menghargai, peduli dengan sesama, memiliki sikap sopan santun, menghormati, dan tidak memotong pembicaraan orang lain. Sesuai dengan pendapat (Rokhman et al., 2020) bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu kegiatan pendukung pendidikan karakter dan kedisiplinan pada siswa. Sikap yang diterapkan oleh anggota pramuka tentunya tertuang dalam Pancasila Sila ke-2 “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, artinya dalam sila tersebut seluruh rakyat Indonesia dituntut untuk dapat memperlakukan satu sama lain secara adil dan beradab. Selain itu, setiap manusia tanpa terkecuali dituntut untuk menjunjung tinggi dan menghargai harkat serta martabatnya (Novitasari, 2023).

Mengenai nilai kesopanan, anggota pramuka menerapkan sikap 5S (Senyum, Salam, Sopan, Santun, Sapa) kepada yang lebih tua, sebaya, dan juga sebagai bentuk menghargai yang lebih muda. Sikap 5S ini dibiasakan dalam kegiatan pramuka maupun kegiatan sehari-hari siswa selama berada di lingkungan sekolah. Hal ini diterapkan agar para siswa menjunjung tinggi sikap sopan santun dalam berinteraksi, dapat saling menghargai, menghormati, baik ke teman sebaya maupun ke yang lebih tua. Budaya untuk menghargai orang yang lebih tua dibiasakan ketika dalam kegiatan pramuka di luar lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan pramuka di SMKN 9 Kota Tangerang mengajarkan para siswa untuk berperilaku jujur. Dengan diterapkannya sikap jujur, para anggota pramuka bisa berkomunikasi dengan baik, tidak adanya miss komunikasi, yang tentunya hal ini membuat hubungan mereka harmonis karena adanya saling keterbukaan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Novembri, 2022) bahwa setiap manusia berhak mendapatkan penghidupan yang layak, selalu berlaku jujur, dan menjunjung tinggi sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga Indonesia dapat memiliki lingkungan yang nyaman dan tenteram.

Anggota pramuka di SMKN 9 Kota Tangerang memiliki banyak keterampilan yang sudah mereka peroleh selama mengikuti kegiatan pramuka. Keterampilan yang mereka dapat tentunya tercantum di dalam SKU dan SKK Pramuka. Para siswa yang mengikuti pramuka di SMKN 9 Kota Tangerang ini memiliki keterampilan memasak, menjahit, berenang, tali temali, dan memiliki keterampilan sebagai videographer dan editor. Semua keterampilan yang dimiliki anggota pramuka dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari mereka. Keterampilan videographer dan editor tentunya berguna bagi anggota pramuka untuk bisa aktif di sosial media, dengan memposting hasil video yang sudah di rekam dan di edit. Dalam hal ini, dapat memberikan informasi kepada para siswa yang melihat postingan di sosial media nya mengenai kegiatan yang sudah mereka lakukan.

Kemudian nilai kemanusiaan lainnya yang sudah di terapkan oleh para anggota pramuka di SMKN 9 Kota Tangerang adalah dengan mengikuti kegiatan sosial di luar lingkungan sekolah. Mereka melakukan kegiatan sosial seperti menjadi Tim SAR pada saat terjadinya Bencana Alam, Pramuka Mengajar, Pramuka Peduli Lingkungan, dan juga melakukan agenda Pramuka Berbagi yang dilakukan pada setiap bulan Ramadhan. Adanya program kegiatan sosial ini, membuat anggota pramuka memiliki jiwa kepedulian yang tinggi, wawasan pengetahuan dan relasi pertemanan yang

luas. Implementasi nilai-nilai kemanusiaan terlihat ketika anggota Pramuka mempunyai sikap rela berkorban yang diwujudkan dalam sikap kasih sayang terhadap temannya, toleransi, dan sikap saling tolong menolong (Kristiono et al., 2019).

Implementasi nilai kemanusiaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMKN 9 Kota Tangerang mengandung nilai kesamaan derajat maupun kewajiban dan hak, saling menghormati, menghargai, menyayangi, tolong menolong, mengajarkan untuk memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Para anggota pramuka diharapkan untuk bisa menerapkan nilai kemanusiaan ini dengan baik. Anggota pramuka juga mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan senang melakukan kegiatan yang bernilai kemanusiaan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Nilai Kemanusiaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Faktor pendukung dari implementasi nilai kemanusiaan pada kegiatan pramuka ini tentunya tidak terlepas dari peran Pembina, Pelatih, dan Guru. Pembina pramuka berperan dalam hal mensupport agenda kegiatan yang akan dilakukan, dan juga membantu untuk bertindak lanjut hal-hal kegiatan pramuka yang berhubungan dengan pihak sekolah, baik ke bagian kurikulum, kesiswaan sampai dengan kepala sekolah.

Peran Pelatih pramuka di SMKN 9 Kota Tangerang ini senantiasa mendampingi anak-anak didiknya di dalam setiap kegiatan pramuka dan juga memberikan informasi-informasi mengenai kegiatan kepramukaan. Pelatih juga memberikan bahan materi pengetahuan mengenai kepramukaan di setiap agenda latihan pramuka. Para anggota pramuka di didik pertama kali melalui peran dari Pelatih tersebut hingga anggota pramuka bisa mengamalkan nilai kemanusiaan dan juga nilai yang berkaitan dengan Pancasila melalui pengamalan dari Dasa Darma.

Selain itu, peran Guru juga tidak kalah pentingnya. Guru-guru di SMKN 9 Kota Tangerang selalu membantu untuk ikut serta dalam kegiatan kepramukaan di lingkungan sekolah. Seperti pada kegiatan Orientasi Pramuka (OSPRAM), guru-guru SMKN 9 Kota Tangerang ini turut hadir dan membantu memeriahkan jalannya acara. Para guru ikut serta sebagai tamu dan juga narasumber pada kegiatan pramuka yang di laksanakan oleh anggota pramuka. Dalam hal ini, sebagai bentuk dukungan dari para guru untuk kegiatan kepramukaan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran ketiga nya sangat berpengaruh untuk terlaksananya nilai kemanusiaan. Pembina, Pelatih, dan Guru di SMKN 9 Kota Tangerang sangat membantu para anggota pramuka. Sekolah juga memberikan anggaran, dan fasilitas yang dibutuhkan oleh anggota pramuka untuk menunjang pelaksanaan nilai kemanusiaan. Seperti pendapat (Kristiono et al., 2019) bahwa sarana dan prasarana sangat dapat membantu terlaksananya pendidikan nilai-nilai kebangsaan yang dilaksanakan dalam setiap kegiatan pelatihan maupun perlombaan.

Pihak SMKN 9 Kota Tangerang memberikan anggaran kepada anggota pramuka ketika ada agenda pramuka di dalam sekolah dan di luar sekolah. Seperti mengadakan kegiatan yang bersifat

inti, mengikuti perlombaan di luar sekolah, dan perkemahan yang di adakan baik di tingkat kecamatan, kota, maupun nasional. SMKN 9 Kota Tangerang juga memberikan fasilitas kepada para anggota pramuka seperti lapangan yang berada di tengah halaman sekolah untuk kegiatan yang bersifat outdoor.

Lapangan ini biasa di pakai untuk kegiatan yang Apel Pramuka, Latihan PBB, dan Tali Temali. Kemudian sekolah memberikan fasilitas Ruang Aula yang bermuatan 3 kelas di depan lapangan sekolah. Ruang Aula ini digunakan ketika ada kegiatan yang bersifat indoor, contohnya ialah kegiatan Penyampaian Materi, Musyawarah Ambalan, dan ketika ada kegiatan yang bersifat outdoor namun terkendala hujan maka para anggota pramuka memakai Ruang Aula. Dan pihak sekolah membantu memberikan fasilitas izin untuk memakai Lapangan LIDO yang berada di samping sekolah untuk kegiatan yang sifatnya dengan muatan banyak, seperti Latihan Gabungan, Outbound, dan mengadakan Perlombaan tingkat sekolah.

Akan tetapi, pelaksanaan kegiatan pramuka di SMKN 9 Kota Tangerang ini, tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Masih ada kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Faktor penghambat tersebut ialah kurangnya kesadaran sumber daya manusia, dalam arti masih banyak siswa yang enggan untuk mengikuti kegiatan pramuka.

Mereka memiliki persepsi tersendiri, bahwa kegiatan pramuka tidak jelas hanya panas-panasan saja. Persepsi ini salah satunya yang menjadi hambatan pelaksanaan pramuka. Sebab, adanya pemikiran seperti ini dapat menjadikan siswa lain terprovokasi. Mereka yang memiliki persepsi tersebut menjadi provokator bagi siswa lainnya. Hal ini dapat memicu para siswa kurang peduli atau kurang memahami tentang nilai-nilai kemanusiaan. Adanya permasalahan ini yang dapat menjadi hambatan dalam mendorong implementasi nilai tersebut. Sesuai dengan penjelasan menurut KBBI, bahwa faktor penghambat dapat memperlambat atau mengganggu kemajuan suatu proses. Faktor penghambat ini dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti keterbatasan sumber daya, peraturan yang menghambat, atau konflik internal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti paparkan tentang Implementasi Nilai Kemanusiaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 9 Kota Tangerang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai kemanusiaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMKN 9 Kota Tangerang dapat dilihat dari pembiasaan para anggota pramuka dalam kegiatan pramuka, dan juga program-program kegiatannya. Bahwa dalam penerapan nilai kemanusiaan ini, para anggota pramuka diberikan bekal dengan materi dan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai kemanusiaan di dalam pramuka. Mereka diberikan pemahaman dan dituntut untuk berperilaku yang sopan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk menerapkan sikap 5S dan diberikan asupan

program kegiatan pramuka yang mendidik juga memiliki pengalaman yang luar biasa dalam hal kemanusiaan. Sehingga mereka mampu menerapkan sikap yang tertuang dalam sila kedua Pancasila “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” yang terdiri dari sikap saling menghargai, menghormati, jujur, sopan santun, dan peduli terhadap sesama.

2. Faktor pendukung implementasi nilai kemanusiaan dapat dilihat dari dukungan dan peran Pelatih, Pembina, dan Guru-guru di SMKN 9 Kota Tangerang. Pembina dan Pelatih Pramuka selalu mendampingi para siswanya di dalam setiap kegiatan pramuka dan juga memberikan informasi-informasi mengenai kepramukaan. Selain itu sekolah juga memberikan anggaran, dan fasilitas yang dibutuhkan oleh anggota pramuka untuk menunjang pelaksanaan nilai kemanusiaan. Kemudian dalam hal mengenai faktor penghambat nilai kemanusiaan dapat dilihat dari bahwa kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka. Para siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka ini memiliki persepsi buruk tentang pramuka dan membuat para siswa lainnya terprovokasi oleh persepsi mereka. Sehingga dalam hal ini, akan dapat menghambat proses penerapan nilai kemanusiaan di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). Syakir Media Press. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Metode+Penelitian+Kualitatif+%40Syakir+Media+Press+All+right+reserved+Penulis+:+Dr.+H.+Zuchri+Abdussamad,+S.I.K.,+M.Si&ots=vDEuw5aQY&sig=OpmHs6HIq9YsMOHNX6qJaugdObQ>
- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. In *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* (Vol. 15, Issue 1). <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/adabiya/article/view/319>
- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Haedar Akib. In *Haedar Akib/ Jurnal Administrasi Publik* (Vol. 1, Issue 1). [https://www.academia.edu/download/61045250/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b\\_120191028-16634-1fq32g7.pdf](https://www.academia.edu/download/61045250/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b_120191028-16634-1fq32g7.pdf)
- Andrian, Y., & Sutono, A. (2022). Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Untuk Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka Di Masa Pandemi Covid-19 Yang Dilaksanakan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tuntang. In *Jurnal Spirit Edukasia* (Vol. 02, Issue 02). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/spiritedukasia/article/view/12891>
- Anggraeni Dewi, D. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal KewargaNegaraan*, 5(1). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034380&val=20674&title=PE%20NERAPAN%20NILAI%20NILAI%20PANCASILA%20DALAM%20KEHIDUPAN%20SEHARI%20HARI%20DAN%20SEBAGAI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER>

- Antini, F. D. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pendidikan Kepramukaan Di Smk Negeri 1 Surabaya. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewargaNegaraa/article/view/29358>
- Aris Surono, K. (2017). Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. In *Indonesian Journal of Conservation* (Vol. 06, Issue 01). <https://journal.unnes.ac.id/nju/ijc/article/view/12527/0>
- Ayu, P., Dinie, H. &, & Dewi, A. (2021). Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal KewargaNegaraan*, 5(1). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034373&val=20674&title=IMPLEMENTASI%20PANCASILA%20SEBAGAI%20DASAR%20NEGARA/1000>
- Barlian, E. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (1st ed.). Penerbit Sukabina Press.
- Bukhori, A., Solikhah, I., Susanti, L., Ni'mah, M., Ratnaningtias, S. P., Fatimah, S., & Rinawati, A. (2023). *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022) SHEs: Conference Series 6 (1) (2023) 277-284 Scout Extracurricular Role in Developing Religious Attitudes and Student Profiles of Pancasila*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>